

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

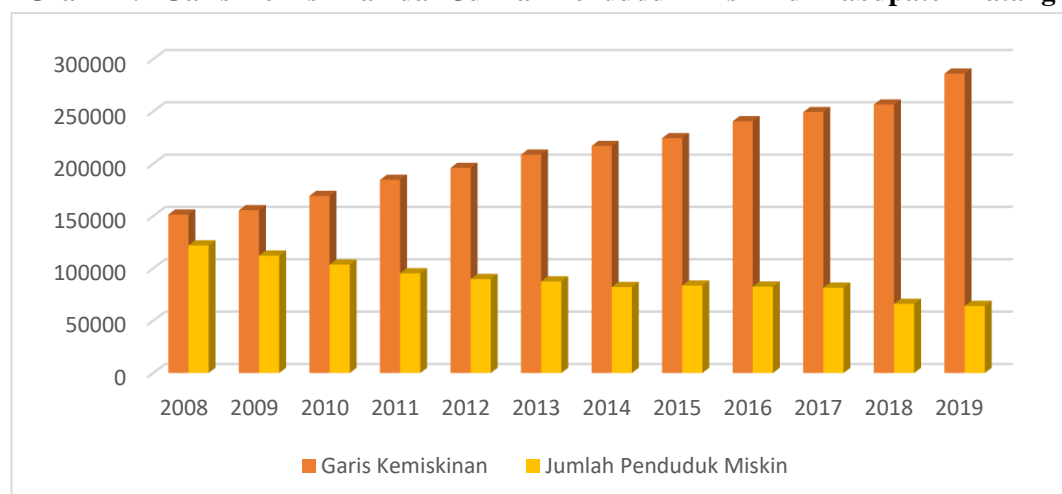
Salah satu tujuan Negara Indonesia dalam Pancasila adalah untuk mengatur kesejahteraan rakyatnya begitupun kebahagiaan rakyat. Menurut kaum sosialis tujuan negara adalah mewujudkan dan memberikan kebahagiaan yang sebesar-besarnya, yang merata bagi setiap umat manusia (Maryani & Nasution, 2018). Selain itu, menurut Darlius, (2020) mengungkapkan perihal tujuan negara yakni untuk menciptakan suatu keadaan supaya masyarakat dapat mencapai keinginannya secara maksimal.

Di dunia, Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia, salah satunya masyarakat (Cahyono, 2010). Kwik, memberikan kesimpulan bahwa Pemerintah diwajibkan untuk berinvestasi lebih banyak pada program yang berkaitan dengan pembangunan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia telah menjadi hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian oleh semua pihak (Ruhana, 2017). Namun, dalam segi sosial maupun politik di Indonesia masih saja kurang baik. Kemiskinan merupakan masalah yang sudah lama dihadapi Indonesia (Norzita Jamil & Che-Mat, 2014).

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 yang berbahaya telah merebak hingga ke Indonesia. Wabah ini tidak hanya berpengaruh pada bidang kesehatan saja, tetapi juga seluruh aspek kehidupan, dan yang paling penting adalah aspek ekonomi. Hal itu menyebabkan bertambahnya penduduk miskin. Kemiskinan di Negara yang sedang berkembang semakin memperumit masalah untuk diselesaikan, walaupun mereka sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun di saat yang sama telah menjadikan peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relative semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan (Sartika et al., 2016).

Kabupaten Batang sebagai suatu daerah yang ada di Indonesia tidak luput dari masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakatnya khususnya masyarakat pedesaan. Kemiskinan di kabupaten Batang dikarenakan rendahnya produktifitas dan keterampilan sehingga pendapatan pun rendah. Adapun data kemiskinan di Kabupaten Batang adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Batang



Sumber : BPS Kabupaten Batang

Berdasarkan data grafik 1.1 diatas memperlihatkan bahwa data kemiskinan dan pembangunan manusia di Kabupaten Batang sangat memprihatinkan, dimana walaupun jumlah penduduk miskin tiap tahun mengalami penurunan, namun garis kemiskinan tiap tahun mengalami peningkatan, sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana pemerintah dalam merespon ketimpangan kemiskinan yang terjadi. Selain itu, sarana produksi yang mereka gunakan masih tergolong sederhana, rata-rata pendidikan rendah, sedangkan tanggungan keluarga tinggi, serta pertumbuhan penduduk semakin tinggi dan rendahnya tabungan (Widyadhana et al., 2021). Pandemi Covid-19 pun semakin memperpuruk keadaan ekonomi disana. Dengan demikian, apabila fenomena kemiskinan ini tidak ditangani dengan serius, maka hal ini dapat menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat (Sartika et al., 2016).

Pemerintah Indonesia akhirnya di tahun 2020 kembali melaksanakan progam Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang ditujukan untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 (Sentosa et al., 2020). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, telah menyiapkan anggaran Rp1,4 triliun untuk penanganan penyebaran COVID-19, yang digunakan sebagai jaring pengaman sosial dan ekonomi. Masyarakat akan diberikan bantuan berupa sembako untuk masyarakat miskin, BLT untuk 1,8 juta orang yang belum masuk data masyarakat miskin, yaitu yang belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM). dan kelompok resiko rentan lainnya. Dana bantuan sosial ini akan diberikan untuk 3 bulan, guna menjamin kelangsungan hidup warga selama pandemi corona (BPKP, 2020).

Melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2020, masyarakat yang memenuhi syarat akan mendapatkan Bantuan Langsung Tunai sebesar Rp 600.000,- selama tiga bulan dan berikutnya akan mendapat Rp 300.000,- selama lima bulan. Syarat untuk masyarakat yang menerima bantuan ini adalah mereka yang tidak menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Pra Kerja, dan Bantuan Pangan Non Tunai. Selain itu, BLT selama covid-19 terdiri dari BLT dana desa, BLT usaha mikro kecil, bantuan sembako, bantuan sosial tunai, kartu prakerja, listrik gratis, dan subsidi gaji karyawan. Namun begitu, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) disebagian kasus justru disalah gunakan. Terdapat jumlah masyarakat mampu yang mengikuti program BLT, selain itu, adanya bantuan BLT membuat sebagian masyarakat malas bekerja dan lebih memilih mengandalkan bantuan dari pemerintah. sehingga mengakibatkan program BLT yang disalurkan menjadi tidak tepat sasaran. Walaupun begitu, program ini memiliki dua efek positif yang dihasilkan, yaitu dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya terutama bagi masyarakat yang kehilangan penghasilan semenjak adanya COVID-19. Kedua, menghidupkan daya beli masyarakat yang wilayahnya mendapatkan suntikan dana dari program ini (Maknolia & Hidayat, 2020). Dengan demikian, program bantuan tunai yang disediakan oleh pemerintah tersebut memberikan pengaruh pada kebutuhan dasar masyarakat dalam mencegah berbagai risiko dan guncangan sosial yang dialami (Rahmat et al., 2020).

Hal ini seperti yang terjadi di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Program BLT ini telah membuat sejumlah masyarakat memilih tidak bekerja dan mengandalkan bantuan dari pemerintah dan program serupa lainnya. Hal itu membuat implementasi program Bantuan Langsung Tunai di Desa

Pangempon Kecamatan Bawang tidak optimal. Ditambah dengan hadirnya pandemi COVID-19 yang menyebabkan sumber penghasilan utama masyarakat semakin terpuruk, sehingga masyarakat menaruh harapan penuh kepada pemerintah Kabupaten Batang dalam memberikan Bantuan Langsung Tunai. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meringankan beban masyarakat di era pandemi COVID-19 di Desa Pangempon, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di ambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di era pandemi Covid-19 di Desa Pangempon Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di era pandemi Covid-19 di Desa Pangempon Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan Rumusan Masalah yang telah ditentukan maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di era pandemi Covid-19 di Desa Pangempon Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di era pandemi Covid-19 di Desa Pangempon Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang

1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan yang sudah dihimpun, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta literatur juga sumber informasi dalam lingkungan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang dilaksanakan ini juga diharapkan dapat berguna sebagai penambah pengetahuan, pemahaman dan gambaran yang utuh khususnya tentang Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT).
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dalam hal merumuskan Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut tentang tema yang sama.
3. Dalam penelitian ini akan diketahui bagaimana implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah dijalankan di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, serta bagaimana dampak dari program tersebut terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pangempon.